

Pemanfaatan Aplikasi Digital Arsip Keluarga sebagai Upaya Mitigasi Arsip pada Masyarakat Rawan Bencana

Utilization of a Digital Family Archive Application as an Archival Mitigation Effort for Disaster-Prone Communities

Endang Gunarti, Yunus Abdul Halim, Zulfatun Sofiyani, Ragil Tri Atmi*, Ananta Dhea Putri Pamudji, Sandrina Ardy Garini, Nabilla Zahwa Ardhivaputri, Maulida Fadhillah, Angela Marici Tukan, Syekhan Abdil Barr

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Departemen Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹endang.gunarti@fisip.unair.ac.id, ²yunus.halim@fisip.unair.ac.id, ³zulfatun.sofiyani@fisip.unair.ac.id, ⁴*ragil.tri.atmi@fisip.unair.ac.id, ⁵ananta.dhea.putri-2024@fisip.unair.ac.id, ⁶sandrina.ardya.garini-2024@fisip.unair.ac.id, ⁷nabilla.zahwa.ardhivaputri-2024@fisip.unair.ac.id, ⁸maulida.fadhillah-2024@fisip.unair.ac.id, ⁹angela.marici.tukan2024@fisip.unair.ac.id, ¹⁰syekhan.abdil.barr-2024@fisip.unair.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ragil.tri.atmi@fisip.unair.ac.id

Received: 12/11/2025, Revised: 17/08/20226, Accepted: 02/10/2026, Published: 25/10/2026

Abstrak—Arsip keluarga merupakan rekaman informasi vital yang berfungsi sebagai bukti identitas penduduk dan aset legal yang perlu dijaga untuk keberlangsungan administrasi kemasyarakatan. Namun, pengetahuan dan tingkat literasi masyarakat terkait tata kelola dan perawatan arsip keluarga masih minim untuk diketahui. Permasalahan ini menjadi semakin krusial di wilayah yang padat penduduk dan rentan akan adanya ancaman bencana, seperti di RW 05, Kelurahan Airlangga, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, yang berisiko mengalami kerusakan atau kehilangan dokumen fisik secara permanen. Mitra sasaran pada kegiatan ini adalah warga RW 05 setempat yang membutuhkan pendampingan khusus, mengingat bahwa mayoritas warga belum memiliki sistem penyimpanan arsip yang tanggap darurat. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya mitigasi arsip keluarga melalui penerapan berbasis teknologi. Kegiatan dilaksanakan dengan metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan mengenai mitigasi arsip keluarga, sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa penerapan perlindungan dokumen berbasis teknologi informasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang terbagi ke dalam dua tahapan utama. Tahap pertama kegiatan pengabdian masyarakat berfokus pada pelaksanaan sosialisasi dan edukasi mengenai urgensi penyimpanan dan pengelolaan arsip keluarga yang baik, serta dilakukannya pelatihan dan pendampingan praktik penggunaan aplikasi Digital Arsip Keluarga (DAK-UNAIR) sebagai solusi mitigasi arsip berbasis digital. Tahap kedua kegiatan pengabdian masyarakat ialah melakukan pemantauan lapangan dan pendampingan praktik mitigasi lanjutan dengan terjun langsung ke lingkungan masyarakat RW 05, Kelurahan Airlangga, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan transformasi pengetahuan dan keterampilan teknis yang signifikan pada mitra sasaran. Tingkat ketidakpahaman warga mengenai digitalisasi arsip berhasil ditekan hingga angka terkecil. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh terciptanya kolaborasi antar generasi dalam keluarga, yaitu ketika keterbatasan literasi digital pada warga lanjut usia berhasil diatasi melalui bantuan proaktif dari anak maupun menantu. Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat karena memberikan manfaat melalui aksi nyata, merubah perilaku dalam merawat dokumen, serta memastikan kelestarian arsip keluarga.

Kata Kunci: Arsip; Mitigasi; Teknologi; Sosialisasi; Digitalisasi.

Abstract—Family archives are records of vital information that serve as proof of residents' identity and legal assets that must be preserved for the continuity of community administration. However, the public's knowledge and literacy regarding the management and maintenance of family archives remain limited. This issue becomes increasingly critical in densely populated areas vulnerable to natural disasters, such as RW 05 in Airlangga Village, Gubeng Subdistrict, Surabaya City, where there is a risk of permanent damage to or loss of physical documents. The target beneficiaries of this initiative are local residents of RW 05 who require specialized guidance, given that the majority of residents do not yet have an emergency-ready archival storage system. Therefore, this community service program aims to educate and raise public awareness about the importance of family archive mitigation through technology-based solutions. The activities were carried out through outreach, training, and mentoring on family archive preservation, while also providing practical contributions in the form of implementing information technology-based document protection. This community service activity was carried out through a participatory approach divided into two main stages. The first stage of the community service activity focused on conducting outreach and education regarding the urgency of proper family archive storage and management, as well as providing training and practical guidance on using the Digital Family Archive (DAK-UNAIR) application as a digital-based archive mitigation solution. The second phase of the community service activity involved conducting field monitoring and providing ongoing guidance on mitigation practices by directly engaging with the community in RW 05, Airlangga Village, Gubeng Subdistrict, Surabaya City. The results of this community service activity demonstrated a significant transformation in the knowledge and technical skills of the target participants. Residents' level of misunderstanding regarding archive digitization was successfully reduced to a minimum. The success of this implementation was supported by intergenerational collaboration within families, specifically when the digital literacy limitations of elderly residents were successfully overcome through proactive assistance from their children and in-laws. Overall, this community service program has received positive feedback from the community because it provides tangible benefits, changes behaviors regarding document care, and ensures the preservation of family archives.

Keywords: Archives; Mitigation; Technology; Socialization; Digitalization.

1. PENDAHULUAN

Arsip keluarga menjadi dokumen yang memiliki kondisi rentan terhadap kerusakan fisik. Fenomena ini berkesesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian tersebut menyoroti rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan terhadap arsip keluarga, seperti ijazah, kartu keluarga, akta kelahiran, surat nikah, dan dokumen penting lainnya. Hal tersebut berakibat pada dokumen yang rentan mengalami kerusakan akibat usia, kelembaban, maupun penyimpanan yang kurang tepat (Azizah et al., 2026). Fenomena serupa juga terjadi di kota Surabaya. Berdasarkan dari Mahendra (2024), pada tahun 2018 terdapat kasus bahwa sekitar 13.383 dari 770.185 Kartu Tanda Penduduk (KTP) elektronik yang dicetak di Kota Surabaya sejak November 2014 sampai dengan Mei 2018 mengalami kerusakan. Selain itu, pada tahun 2024 juga, akibat keterbatasan jumlah jasa Blangko untuk e-KTP, membuat maraknya masyarakat yang mengalami kerusakan KTP mencari calo yang dapat menyediakan jasa cetak e-KTP tersebut.

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan arsip keluarga dinilai masih relatif kurang. Fakta menunjukkan sebagian besar masyarakat masih menyimpan arsip pada lemari atau laci bercampur dengan barang-barang lain (Kartikasari et al., 2024). Hal tersebut memperlihatkan bahwa sebagian masyarakat belum memiliki kemampuan dalam mengklasifikasikan, menyimpan, dan melindungi dokumen keluarga secara tepat. Padahal, kehilangan arsip penting ketika bencana terjadi dapat menimbulkan berbagai permasalahan lanjutan, seperti sulit akses layanan publik, hambatan administrasi, hingga kehilangan sebuah bukti kepemilikan aset keluarga (Wisataone et al., 2023).

Selanjutnya, terdapat tantangan lain dalam melakukan pengelolaan arsip fisik keluarga, yakni ketika wilayah tersebut mengalami rawan bencana. Surabaya sebagai kota terbesar kedua setelah Jakarta juga mengalami kondisi serupa. Hal ini diperlihatkan dimana kota Surabaya sempat mengalami bencana banjir seperti pada tahun 2024. Salah satu wilayah yang memiliki kondisi serupa yakni kelurahan Airlangga. Berdasarkan data Pemerintah Kota Surabaya pada Statistik Penduduk Kelurahan Airlangga (2025), terdapat 18.945 jiwa penduduk dengan kediaman seluas 300 Ha (hektar) dengan rincian terdapat 8 RW dan 72 RT yang terbagi di Kelurahan Airlangga, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Dengan padatnya jumlah penduduk tersebut, membuat penempatan tata letak rumah pada kawasan pemukiman Kelurahan Airlangga saling berhimpitan. Sehingga, kondisi ini meningkatkan kemungkinan terjadi bencana banjir. Selain itu, dilihat dari fakta yang terjadi di lapangan, terdapat sebagian besar dari arsip yang belum ditempatkan pada rak penyimpanan yang sesuai standar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan dari masyarakat kelurahan Airlangga untuk menyimpan arsip keluarga secara lebih efektif.

Digitalisasi arsip menjadi langkah yang tepat dalam menjawab permasalahan kerusakan atau kehilangan arsip keluarga. Digitalisasi arsip merupakan proses alih media arsip dalam bentuk cetak menjadi digital (Karomah et al., 2024). Selain itu, pada era teknologi saat ini kebutuhan dalam aktivitas keluarga lebih banyak menggunakan arsip secara digital, sehingga pengelolaan arsip keluarga secara digital menjadi suatu kebutuhan (Susanti et al., 2020). Sehingga, upaya digitalisasi arsip dapat memungkinkan perubahan arsip keluarga menjadi bentuk digital yang dapat diakses, disimpan, serta dikelola dengan lebih efisien (Kartikasari et al., 2024).

Ketika mengkaji suatu topik penelitian atau pengabdian, perbandingan dengan studi-studi sebelumnya diperlukan untuk memastikan kualitas penelitian yang tinggi. Permasalahan mengenai mitigasi arsip pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti pada berbagai subjek dan lokasi. Pertama pengabdian yang dilakukan oleh Palupi & Perdana (2026), dimana dilakukan di Desa Jubung Kabupaten Jember. Pengabdian tersebut menunjukkan keberhasilan literasi arsip melalui edukasi karena menunjukkan peningkatan 70% pemahaman dan 65% masyarakat yang bisa melakukan praktik mitigasi arsip secara fisik dan digital. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Saleha et al. (2025), juga menunjukkan hasil yang sama bahwa kegiatan edukasi, yakni berupa workshop mampu meningkatkan 85% pemahaman masyarakat, 78% praktik scan dokumen, serta 72% berhasil menamakan file dengan benar.

Hingga saat ini, terdapat beberapa studi yang menggunakan upaya mitigasi arsip melalui aplikasi atau metode digital. Pertama pengabdian yang dilakukan oleh Jalinur & Yudisman (2023) secara utama melakukan kegiatan mitigasi arsip serta keunggulan penyimpanan arsip secara elektronik dengan menggunakan fitur *cloud storage* seperti Google Drive, Onedrive, Dropbox dan lain sebagainya. Serupa dengan penelitian sebelumnya, yakni menitikberatkan pada arsip elektronik, Kartikasari et al. (2024) melakukan upaya dengan melakukan pelatihan langkah-langkah alih media menggunakan *cloud storage*. Selain itu, Ma'ruf (2026) melakukan kajian pustaka mengenai arsip digital sebagai upaya pelestarian di Dinas Arsip dan Perpustakaan Jawa Tengah. Disimpulkan bahwa dispersepsi Jawa Tengah juga telah menerapkan upaya pelestarian arsip dengan *cloud storage*.

Maka dari itu, berangkat dari penelitian terdahulu tersebut, penulis ingin menguji apakah literasi arsip juga dapat diterapkan di wilayah Surabaya. Selain itu, sebagai sebuah signifikansi dari penelitian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat yakni menawarkan solusi penyimpanan arsip keluarga secara digital yang lebih efisien melalui aplikasi buatan Tim Direktorat Sistem Informasi dan Digitalisasi (DSI) Universitas Airlangga, yaitu dengan aplikasi DAK atau Digital Arsip Keluarga. Melalui aplikasi DAK, pengguna dapat menyimpan arsip secara digital melalui satu pintu akses yang di dalamnya telah disediakan fitur memindai (*scan*) arsip dan dapat langsung tersimpan dalam aplikasi tersebut. Aplikasi ini memerlukan email dari pengguna, sehingga dapat terhubung

dengan akun *Google Drive* sesuai email. Tawaran solusi ini menjadi pertimbangan agar aktivitas mitigasi arsip secara digital dapat dilakukan menjadi lebih efisien.

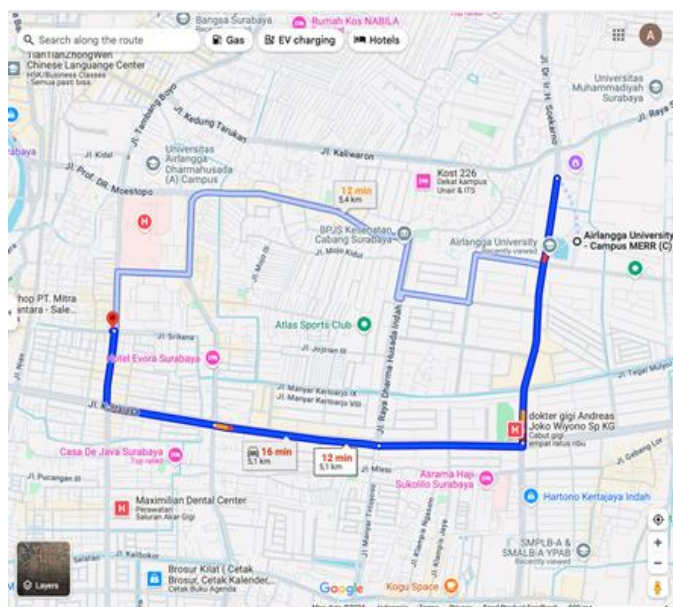
Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan melalui dua pendekatan, (1) sosialisasi dan edukasi kepada warga RW 5 Kelurahan Airlangga mengenai pentingnya mitigasi arsip keluarga dengan cakupan pentingnya memberikan perlindungan arsip keluarga hingga risiko yang dapat terjadi jika terdapat bencana terhadap arsip; (2) implementasi penggunaan aplikasi yang dapat mendukung penyimpanan arsip keluarga berbasis digital. Adapun tujuan dari kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya melakukan mitigasi arsip dan memberikan solusi penyimpanan arsip keluarga secara digital agar dapat terhindar dari kerusakan yang disebabkan oleh bencana. Selain itu, terdapat manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini, yaitu dapat terjaminnya keamanan dari arsip keluarga baik dalam segi fisik maupun informasinya. Serta, diharapkan pengadaan kegiatan ini memberikan manfaat bagi warga agar dapat melakukan temu kembali arsip saat kondisi darurat secara tepat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan literasi digital warga mengenai pengelolaan arsip secara mandiri.

Melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat (pengmas), Departemen Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga memberikan edukasi mengenai mitigasi arsip dan solusi inovatif dengan implementasi penggunaan teknologi sebagai penyimpanan arsip keluarga kepada warga RW 5 Kelurahan Airlangga. Upaya mitigasi ini menjadi kebutuhan yang mendesak bagi Kelurahan Airlangga karena hal ini berkaitan dengan keamanan, keberlangsungan, dan keterjangkauan informasi identitas. Edukasi dan solusi terhadap permasalahan diarahkan dalam penggunaan teknologi yang telah berkembang pada saat ini. Sehingga, penerapan solusi pada mitigasi arsip tidak hanya dapat mengamankan arsip keluarga yang ada, namun juga menyadarkan masyarakat untuk terbuka pada kemudahan teknologi dan mampu eksplor pada pengorganisasian dokumen dalam lingkup kecil. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat sadar akan pentingnya melakukan pemeliharaan dan penyimpanan arsip keluarga terutama secara digital, sehingga arsip keluarga akan senantiasa tetap aman dan bertahan lama dalam kondisi yang baik. Selain itu, pengadaan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik terhadap kelurahan lain yang memiliki karakteristik serupa di Surabaya mengenai implementasi penggunaan teknologi dalam penyimpanan arsip keluarga.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi dan Waktu Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di RW 05, Kelurahan Airlangga, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Tim telah melakukan survei, eksplorasi, dan observasi mengenai pengelolaan arsip dan perilaku warga yang tinggal di lokasi pengabdian masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa terdapat mitra pelaksana yaitu RW 05 dari kelurahan Airlangga Gubeng yang paling aktif dan memiliki literasi pengelolaan arsip keluarga yang baik. Lokasi pengabdian masyarakat pada gambar 1 sebagai lingkungan yang terdekat dari Universitas Airlangga, idealnya patut diprioritaskan untuk diedukasi, dilatih dan dibantu.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama 7 bulan dimulai dari Desember 2024 hingga Juni 2025. Waktu pelaksanaan tersebut meliputi dari tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan

evaluasi. Pada kegiatan pengabdian masyarakat, terdapat sebanyak 25 peserta yang mengikuti kegiatan. Peserta merupakan perwakilan dari setiap RT yang berada di RW 05, Kelurahan Airlangga, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya.

2.2 Sasaran dan Solusi

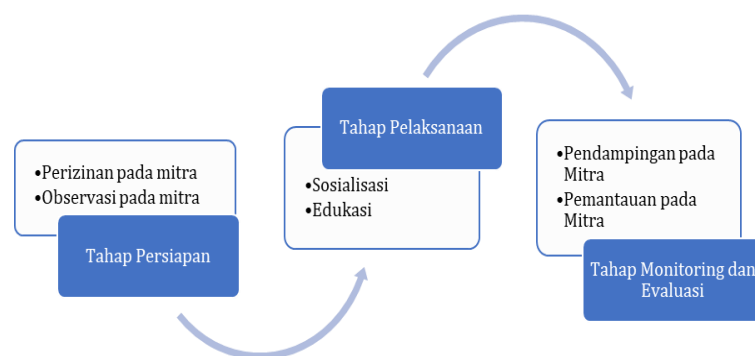
Kegiatan pengabdian masyarakat bermitra dengan RW 5 Kelurahan Airlangga, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Kolaborasi antara dosen atau mahasiswa dengan pihak masyarakat secara berkelanjutan akan menciptakan transformasi sosial (Afandi et al., 2022). Kondisi sistem pengelolaan arsip yang masih bersifat manual dan tanpa standar klasifikasi yang jelas sehingga dibutuhkan pembenahan dalam sistem arsip dan kesadaran pengelolaan arsip. Mitra sasaran yaitu RW 5 kelurahan Airlangga Gubeng mengalami permasalahan utama dalam penerapan IPTEK sebagai media mitigasi arsip keluarga, apalagi dengan tingginya resiko kebencanaan yang ada pada lokasi mitra pelaksana. Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Tentang Pelindungan Dan Penyelamatan Arsip Dari Bencana, Nomor 23 Tahun 2015, (2015) tentang pedoman konsep disaster planning menyebutkan bahwa Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip dan dokumen harus dilakukan bersama sama antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Solusi dari permasalahan tersebut adalah sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya melakukan pengelolaan pada arsip keluarga, serta melakukan penerapan IPTEK Digitalisasi Arsip berbasis Aplikasi supaya arsip keluarga dapat dikelola secara efektif dan diakses secara fleksibel. Melalui aplikasi Digital Arsip Keluarga (DAK) membantu pengarsipan yang sederhana untuk kalangan masyarakat umum.

2.3 Metode Pendekatan

Berlandaskan pada uraian permasalahan sebelumnya, pengabdian masyarakat mengacu pada model *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan untuk mengatasi masalah, dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. Pendekatan ini secara aktif melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan (Chandra et al., 2026). Melalui pendekatan ini, masyarakat turut aktif dalam proses pemenuhan kebutuhan praktis dalam pengelolaan informasi dan kearsipan keluarga.

2.3 Tahapan Kegiatan

Penggunaan metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat mencakup tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan

Berdasarkan alur tahapan kegiatan pada gambar 2. Tim pengabdian masyarakat dalam menjalankan kegiatannya mengikuti tahapan kegiatan tersebut. Adapun tahapan pengabdian masyarakat sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Tim pengabdian masyarakat melakukan perizinan yang ditujukan kepada pihak Universitas Airlangga dan mitra masyarakat yakni RW 05 Kelurahan Airlangga, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Kegiatan diikuti dengan observasi dan pengenalan lokasi baik secara online maupun offline. Selain itu, tim pengabdian masyarakat menyusun proposal PKM (Program Kemitraan Masyarakat) sekaligus melakukan persiapan materi dan aplikasi arsip yang diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi sebanyak satu kali kepada mitra masyarakat.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Topik utama yang disebarkan kepada mitra berkaitan dengan mitigasi arsip digital yang mencakup dua subtema, yaitu: [1] pentingnya melakukan pengelolaan pada arsip keluarga, serta [2] memberikan kesadaran akan pentingnya melakukan mitigasi bencana, pemeliharaan, dan penyelamatan arsip maupun dokumen. Selain penyampaian materi, tim pengabdian masyarakat juga memperkenalkan, melatih, dan mendampingi mitra sasaran secara langsung dalam praktik penggunaan aplikasi penyimpanan arsip berbasis digital.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring sebanyak tiga kali terkait penerapan dan pelatihan penggunaan aplikasi penyimpanan arsip berbasis elektronik dan digital. Monitoring dilakukan dengan tujuan untuk meninjau progres warga dalam menerapkan penggunaan aplikasi DAK pada kehidupan sehari-hari. Berbagai hambatan yang dialami oleh warga dalam penerapan aplikasi akan diidentifikasi melalui diskusi. Berdasarkan hasil monitoring tersebut, tim pengabdian masyarakat mengevaluasi terkait tingkat keberhasilan alih media dan penyimpanan arsip menggunakan aplikasi penyimpanan arsip berbasis elektronik dan digital. Langkah terakhir yakni penulisan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan dan Partisipasi Mitra

Tim pengabdian masyarakat Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya mitigasi arsip keluarga ke bentuk arsip digital. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di ruang Adi Sukadana Gedung A FISIP lantai 2 dan berlangsung secara optimal dengan dihadiri oleh perwakilan dari RW 5 yakni sebanyak 25 warga. Secara demografis, mitra sasaran yang terlibat dalam kegiatan telah menunjukkan bahwa terdapat keberagaman latar belakang yang representatif. Peserta kegiatan yang mengikuti kegiatan mencakup para pengurus lingkungan setempat yang memiliki peran berpengaruh dalam masyarakat, kelompok ibu rumah tangga yang memiliki peran sebagai pengelola arsip keluarga, hingga terdapat kepala rumah tangga yang menghadiri kegiatan sosialisasi ini.

Secara operasional, pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dibagi menjadi 3 sesi yang menekankan aspek teknis, interaktif, serta pemecahan masalah praktis. Sesi pertama diawali dengan penyampaian materi terkait kondisi nyata dan urgensi pengelolaan arsip keluarga. Pada sesi ini, tercipta interaksi dua arah yang baik dengan warga terkait diskusi tentang identifikasi jenis dokumen krusial yang rentan akan terjadi kerusakan maupun kehilangan di rumah. Kemudian, dilanjutkan dengan sesi kedua yang menyampaikan materi terkait mitigasi bencana dan pemeliharaan dan penyelamatan arsip dan dokumen seperti yang tertera pada gambar 1. Selama sesi berlangsung, sasaran menyimak materi dengan serius dan berpartisipasi aktif. Diskusi pada sesi ini berlangsung interaktif karena materi yang disampaikan bersinggungan langsung dengan kesadaran warga akan resiko dari lingkungan tempat tinggal warga.



Gambar 4. Penyampaian Materi Sosialisasi

Puncak partisipasi aktif dari peserta kegiatan terlihat dengan jelas pada sesi sesi terakhir sekaligus penutup dari sosialisasi, yaitu pengenalan, pelatihan dan penerapan tentang aplikasi penyimpanan arsip berbasis Elektronik dan Digital yakni DAK. Pada sesi ini, seluruh peserta diarahkan untuk melakukan praktik digitalisasi arsip secara langsung melalui aplikasi DAK menggunakan perangkat gawai masing-masing secara mandiri. Tim pengabdian masyarakat ikut serta mendampingi sasaran dalam mempraktikkan proses pengunduhan, pembuatan akun, hingga proses percobaan digitalisasi dokumen ke dalam sistem aplikasi Digital Arsip Keluarga (DAK) secara mandiri. Secara aktif, tim pengabdian masyarakat berkeliling untuk memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan perhatian yang cukup, sehingga berbagai kendala teknis seputar penggunaan aplikasi dapat diselesaikan seketika pada saat pelatihan sedang berlangsung. Para peserta terlibat aktif dalam uji coba penggunaan aplikasi ini. Sebagian besar peserta yang hadir telah memahami cara kerja aplikasi meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya.



Gambar 5. Praktik Penggunaan Aplikasi DAK

Aspek inklusivitas menjadi salah satu hal yang menonjol dalam pelaksanaan kegiatan ini, khususnya terkait partisipasi dari kalangan lanjut usia. Mempelajari teknologi berbasis aplikasi dapat menjadi tantangan tersendiri bagi kelompok usia ini. Meskipun demikian, para peserta menunjukkan kemauan belajar dan daya adaptasi yang tinggi. Secara proaktif, peserta yang dapat lebih cepat untuk menguasai tata cara penggunaan aplikasi DAK melakukan tindakan turun tangan untuk mendampingi dan membantu peserta lainnya yang mengalami kesulitan teknis. Fenomena akan saling membantu sesama peserta ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya sekedar berfokus pada pelatihan kemampuan teknologi secara individu, namun juga dapat mendorong kerja sama dan kepedulian sosial warga dalam mengelola informasi keluarga. Suasana pelaksanaan edukasi dan tingginya antusiasme warga tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.

3.2 Pemantauan Lapangan (Monitoring)

Kegiatan monitoring dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yang turun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan. Monitoring dilakukan sebanyak 3 kali dengan turun ke lapangan atau memantau warga RW 05 Kelurahan Airlangga, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Kegiatan monitoring dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bersama dengan mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga memantau perkembangan pemanfaatan aplikasi arsip digital. Tujuan dilakukannya kegiatan monitoring adalah untuk memantau perkembangan dari pemanfaatan aplikasi DAK, mendampingi warga yang mengalami kendala terkait teknis secara berkelanjutan, serta untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu dievaluasi sebagai bahan pengembangan keberlanjutan program selanjutnya. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat mendorong warga setempat untuk aktif dan mampu secara mandiri melakukan kegiatan digitalisasi arsip.

Kehadiran tim pengabdian masyarakat dalam kegiatan monitoring ini disambut antusias oleh para warga setempat yang terbuka dengan ilmu baru. Hal ini ditegaskan melalui hasil wawancara dengan Ketua RW 5 yang menyatakan bahwa, “Saya rasa karena ini ilmu baru bagi ibu-ibu tentu harus ada pendampingan lebih lanjut karena ini terkait dengan digital, ilmu bermanfaat yang didapatkan oleh warga tidak boleh hilang.” Pernyataan tersebut memberikan dorongan bagi tim pengabdian masyarakat untuk melakukan kegiatan pendampingan, dengan dilakukan secara berkala yang idealnya dilaksanakan sekitar 6 bulan sekali agar warga semakin lancar dan mandiri dalam memanfaatkan teknologi untuk arsip keluarga. Selama kegiatan monitoring, tim mahasiswa tidak hanya mendampingi warga dalam penggunaan aplikasi DAK, tetapi juga mendorong masyarakat untuk berkreasi dalam pengelolaan arsip digital sesuai kebutuhan masing-masing.

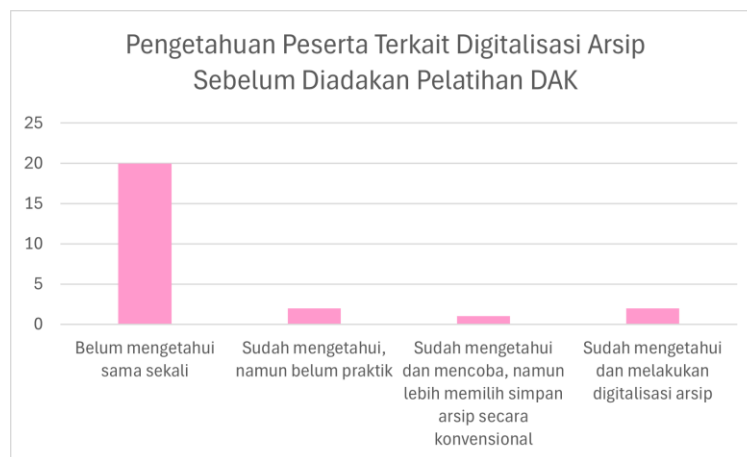


Gambar 6. Pendampingan Monitoring kepada Warga

Pada saat kegiatan monitoring, terdapat tantangan yang berkaitan dengan aspek inklusivitas. Penggunaan aplikasi digital menjadi tantangan bagi warga lanjut usia yang memiliki keterbatasan dalam adaptasi teknologi. Sebagaimana dijelaskan oleh (Poerwanti et al., 2025), bahwa penggunaan suatu teknologi dapat terbukti mampu mengurangi kesepian, meningkatkan rasa percaya diri, partisipasi sosial, dan pemberdayaan lansia. Namun, masih terdapat hambatan signifikan, seperti keterbatasan fisik dan kognitif, rendahnya literasi digital, dan minimnya dukungan sosial. Berdasarkan dari hasil pemantauan, adanya kendala dalam penggunaan aplikasi digital ini dapat teratasi melalui bantuan dari keluarga terdekat. Beberapa dari warga lanjut usia secara aktif dibantu oleh anak maupun menantu mereka ketika menggunakan aplikasi DAK. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan dari digitalisasi arsip ini tidak hanya bermanfaat dalam pengamanan dokumen keluarga, tetapi juga dapat mendorong kerjasama dan komunikasi dalam lingkup internal keluarga sasaran.

3.3 Dampak dan Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan dari seluruh rangkaian kegiatan diukur dengan membandingkan tingkat pemahaman dan keterampilan praktik digitalisasi arsip peserta pada tahap sebelum dan sesudah pelatihan digitalisasi arsip. Sebelum dilakukan pelatihan digitalisasi arsip, tim pengabdian masyarakat mengidentifikasi pemahaman awal dari peserta. Berikut merupakan hasil identifikasi yang disajikan pada grafik berikut.

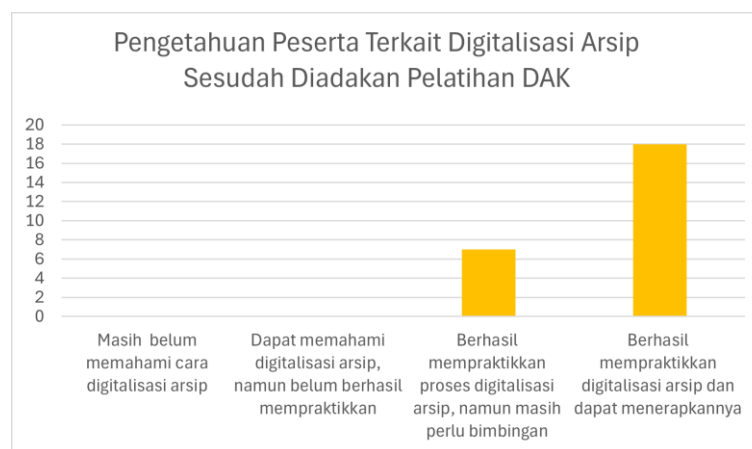


Gambar 7. Grafik Sebelum Pelatihan

Berdasarkan grafik di atas, ditunjukkan bahwa terdapat beberapa kelompok yang terbagi mengenai pemahaman akan digitalisasi arsip sebelum dilakukan pelatihan digitalisasi arsip yang diambil dari total 25 peserta. [1] Kelompok pertama dengan total 20 orang peserta merupakan kelompok yang belum mengetahui sama sekali akan digitalisasi arsip. [2] Kelompok kedua dengan total 2 orang peserta merupakan kelompok yang telah mengetahui mengenai digitalisasi arsip, namun belum dapat melakukan praktik digitalisasi arsip. [3] Kelompok ketiga dengan total 1 orang merupakan kelompok yang sudah mengetahui dan mencoba digitalisasi arsip, namun lebih memilih untuk menyimpan arsip secara konvensional. [4] Kelompok empat dengan total 2 orang merupakan kelompok yang sudah mengetahui dan melakukan digitalisasi arsip dalam kehidupan sehari-harinya. Sebelum pelatihan DAK, kelompok ketiga berpendapat bahwa digitalisasi arsip kurang dapat diandalkan karena aplikasi yang digunakan terkadang error, sehingga lebih memilih menyimpan arsip secara konvensional.

Jadi, dari grafik tersebut ditunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Gubeng terkait digitalisasi arsip masih tergolong minim. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tiga perempuan dari total peserta masih belum mengetahui

sama sekali akan digitalisasi arsip. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat menggelar pelatihan DAK yang dilakukan untuk membangun kesadaran dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya melakukan digitalisasi arsip.



Gambar 8. Grafik Sesudah Pelatihan

Setelah dilakukannya pelatihan digitalisasi arsip, tim pengabdian masyarakat melakukan identifikasi pemahaman masyarakat kembali terkait digitalisasi arsip. Berdasarkan grafik pada Gambar 6, ditunjukkan bahwa terdapat beberapa kelompok yang terbagi mengenai pemahaman akan digitalisasi arsip setelah dilakukan pelatihan digitalisasi arsip yang diambil dari total 25 peserta. [1] Kelompok pertama dengan total 0 orang merupakan kelompok yang masih belum memahami cara digitalisasi arsip. [2] Kelompok kedua dengan total 0 orang merupakan kelompok yang dapat memahami digitalisasi arsip, namun belum berhasil mempraktikkan digitalisasi arsip. [3] Kelompok ketiga dengan total 7 orang merupakan kelompok yang dapat berhasil mempraktikkan proses digitalisasi arsip, namun dalam praktiknya masih diperlukan bimbingan dari tim pengabdian masyarakat. [4] Kelompok keempat dengan total 18 orang merupakan kelompok yang dapat berhasil mempraktikkan digitalisasi arsip secara mandiri dan dapat menerapkannya dengan arsip keluarga yang dimiliki.

Jadi, dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan dari total warga yang mengikuti pelatihan telah mengetahui dan dapat melakukan praktik digitalisasi. Berdasarkan jumlahnya, 7 dari 25 warga telah mengetahui dan dapat mempraktikkan digitalisasi arsip, namun masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dikarenakan terdapat warga yang belum sepenuhnya lancar dalam mempraktikkannya. Selanjutnya, 18 dari 25 warga telah berhasil mengetahui dan dapat mempraktikkan digitalisasi arsip dengan lancar secara mandiri serta dapat mengaplikasikannya langsung dengan arsip keluarga yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan digitalisasi arsip dapat memberikan dampak mengenai mitigasi dan digitalisasi arsip, antara lain:

- Meningkatnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pengelolaan arsip yang baik dan benar, terutama dengan memanfaatkan teknologi digital
- Pemahaman masyarakat sekitar terhadap rangkaian pengelolaan dokumen melalui media digital yaitu DAK menunjukkan suatu peningkatan
- Terdapat peningkatan efisiensi dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan dokumen dengan pemanfaatan teknologi informasi

3.4 Jenis Luaran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak berupa peningkatan pemahaman serta keterampilan praktik terkait teknologi digital bagi peserta, tetapi juga menghasilkan jenis luaran fisik, digital, maupun akademis yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat antara lain:

- Aplikasi Digital Arsip Keluarga (DAK)**
Perangkat lunak berbasis gawai yang memiliki fungsi sebagai platform media penyimpanan dan mitigasi arsip keluarga menjadi luaran utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Aplikasi telah berhasil diunduh, dipraktikkan, dan dapat digunakan secara mandiri oleh warga sasaran.
- Modul panduan penggunaan aplikasi**
Luaran ini berupa buku yang berisi panduan untuk menggunakan, mengaplikasikan, serta memanfaatkan aplikasi DAK. Modul ini diberikan kepada warga sebagai pegangan mandiri agar mereka tetap memiliki rujukan pemecahan masalah apabila sewaktu-waktu ditemukan kendala dalam mengaplikasikan fitur-fitur pada aplikasi DAK setelah masa pendampingan dari tim pengabdian masyarakat telah berakhir.
- Artikel Pengabdian kepada Masyarakat**

Hasil dan temuan dari kegiatan pengabdian masyarakat di RW 05 Kelurahan Airlangga ini disusun menjadi suatu artikel pengabdian kepada masyarakat untuk dipublikasikan pada jurnal nasional. Tujuannya adalah agar model pendampingan mitigasi arsip keluarga ini dapat menjadi referensi oleh institusi lain.

3.5 Pembahasan

Perubahan perilaku warga RW 05 Kelurahan Airlangga dalam mengelola arsip keluarga merupakan capaian utama dari pendampingan intensif yang diinisiasi oleh tim pengabdian masyarakat. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi hingga pemantauan lapangan, intervensi yang dilakukan tidak hanya sekedar memberikan fasilitas perpindahan media penyimpanan dari bentuk fisik ke bentuk digital, melainkan juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mitigasi arsip. Hal ini merepresentasikan keberhasilan penyebaran ilmu pengetahuan dari pihak perguruan tinggi kepada masyarakat, yaitu ketika warga yang sebelumnya terbiasa dengan metode konvensional kini dapat mampu secara mandiri mengadopsi teknologi tepat guna berupa aplikasi DAK.

Hasil kegiatan pendampingan di RW 05 ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai upaya mitigasi dokumen dari rawan bencana. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Amelia et al. (2026) yang mengkaji terkait strategi penyimpanan untuk mitigasi risiko pada arsip keluarga. Pada temuan tersebut, ditekankan bahwa digitalisasi merupakan salah satu strategi mitigasi yang efektif untuk melindungi dokumen penting keluarga dari potensi kerusakan permanen, mengingat bahwa arsip keluarga memiliki nilai penting, historis, serta administratif yang krusial. Praktik alih media yang saat ini diimplementasikan oleh warga RW 05 membuktikan bahwa masyarakat dapat mengatasi ancaman risiko tersebut dengan baik apabila diberikan edukasi dan sarana yang memadai. Namun, penelitian oleh Amelia et al. (2026) juga memiliki realita lapangan terkait adanya keterbatasan teknologi, kurangnya kesadaran, serta belum meratanya literasi digital di kalangan masyarakat sehingga hal ini masih menjadi hambatan utama dalam penerapan digitalisasi arsip ini.

Pada titik ini, kegiatan pengabdian masyarakat di RW 05 berhasil melakukan pendekatan sosial untuk mengatasi hambatan tersebut. Adanya praktik gotong royong dan kerjasama antar generasi dapat mengatasi keterbatasan adaptasi teknologi pada kelompok warga lanjut usia. Dukungan proaktif dari anak maupun menantu dalam memandu orang tua mereka dalam mengoperasikan aplikasi terbukti dapat menjadi tahap keberhasilan adaptasi. Temuan lapangan ini membuktikan bahwa pendekatan sosial yang suportif dapat menutupi kesenjangan literasi digital, sehingga target edukasi mengenai digitalisasi di bagian akhir program dapat berhasil dicapai secara maksimal bagi seluruh kalangan usia.

3.6 Implikasi Tahap Lanjut

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat dinamika tantangan tertentu. Sejumlah warga mengungkapkan pendapat yang sama, yaitu terkait kekhawatirannya akan tingkat keamanan akun pada aplikasi DAK. Rasa khawatir yang dirasakan merupakan hal yang wajar karena dokumen yang akan dialihmediakan ke dalam aplikasi DAK merupakan arsip penting keluarga yang memiliki nilai legal, sejarah, dan administratif yang tinggi. Untuk menanggapi hal tersebut, terdapat beberapa rencana tindak lanjut dan pengembangan program selanjutnya yang perlu dilakukan. Pertama, dari aspek teknis aplikasi dapat ditindaklanjuti untuk proses peningkatan keamanan pada aplikasi DAK, seperti menambahkan fitur proteksi kata sandi ganda. Langkah ini penting untuk dibuat agar pengguna dapat merasa lebih aman dan percaya untuk menyimpan arsipnya secara digital di aplikasi DAK. Kedua, dapat dilakukannya pendampingan rutin setiap enam bulan sekali dengan membentuk tim arsip dari perwakilan warga lokal. Tim ini yang nantinya akan membantu mengajari dan mendampingi warga lain yang belum paham secara menyeluruh terkait mitigasi arsip bencana dan penggunaan aplikasi DAK. Melalui hal tersebut, langkah pada pengajaran dan pendampingan digitalisasi arsip di RW 05 Kelurahan Airlangga dapat berjalan secara mandiri dan membantu akan proses pendampingan kegiatan masyarakat oleh tim pengabdian masyarakat.

4. KESIMPULAN

Tim pengabdian masyarakat Universitas Airlangga, Departemen Informasi dan Perpustakaan telah berhasil meningkatkan pemahaman warga terkait pentingnya mitigasi arsip keluarga secara digital melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang telah dilaksanakan. Warga mampu mempraktikkan dan memahami penggunaan aplikasi Digitalisasi Arsip Keluarga (DAK) melalui tiga sesi materi dan praktik secara langsung, kegiatan ini berdampak secara langsung terutama untuk warga lanjut usia, meski begitu masih ditemui kendala teknis dari aplikasi ini. Monitoring yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar warga merasa terbantu dengan adanya aplikasi ini karena memudahkan penyimpanan dan temu kembali informasi atas arsip penting yang dibutuhkan, walaupun masih ada kekhawatiran dari warga terkait keamanan data. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu menumbuhkan kesadaran, minat, dan kemandirian warga dalam mengelola arsip secara digital, selain itu warga dapat merasakan pentingnya dan manfaat adanya digitalisasi arsip keluarga. Kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi komunitas lain untuk melaksanakan program yang serupa. Sebagai saran, kegiatan

serupa sebaiknya terus dilakukan dengan pendampingan berkelanjutan, terutama bagi warga lanjut usia, agar pemanfaatan arsip digital dapat lebih optimal dan merata. Dengan demikian, warga dapat lebih percaya diri dalam mengelola arsip digital dan meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya pelestarian arsip keluarga.

5. PERNYATAAN PENULIS

5.1 Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: penulis1, penulis2, dan penulis3;

Metodologi: penulis1, penulis2, dan penulis3;

Perangkat Lunak: penulis1, penulis2, dan penulis3;

Validasi: penulis1, penulis2, dan penulis3;

Analisis Formal: penulis1, penulis2, dan penulis3;

Investigasi: penulis1, penulis2, dan penulis3;

Sumber Daya: penulis1, penulis2, dan penulis3;

Kurasi Data: penulis1, penulis2, dan penulis3;

Penulisan Draf Awal: penulis1, penulis2, dan penulis3;

Penulisan, Peninjauan, dan Penyuntingan: penulis1, penulis2, dan penulis3;

Visualisasi: penulis1, penulis2, dan penulis3;

Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi manuskrip yang telah diterbitkan.

5.2 Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan kepada penulis korespondensi.

5.3 Pendanaan

-

5.4 Pernyataan Dewan Peninjau Institusional

-

5.5 Pernyataan Persetujuan Berdasarkan Informasi

-

5.6 Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan keuangan yang bersaing atau hubungan pribadi yang diketahui yang dapat dianggap memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam artikel ini.

5.7 Penggunaan AI Generatif dan Teknologi Berbantuan AI dalam Proses Penulisan

Para penulis menggunakan AI Generatif untuk meningkatkan kejelasan penulisan dalam artikel ini. Para penulis telah meninjau dan menyunting konten yang dihasilkan dengan bantuan AI serta bertanggung jawab penuh atas versi akhir publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily Nabiela, Wahyudi Noor, Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, Abd. Basir, & J. Wahyudi, Eds.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Amelia, N. R., Marsofiyati, & Utari, E. D. (2026). Mitigasi Risiko Banjir terhadap Arsip Fisik dan Digital: Analisis Strategi Penyimpanan dengan Pendekatan Hibrida yang Efektif. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 19(1), 50–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/khazanah.106483>
- Azizah, S. N., Permana, H., & Hardiansyah, C. F. (2026). Implementasi Pelayanan Arsip Keluarga Melalui Program Astrajingga (Anjungan Restorasi Arsip Trending Keluarga) di Desa Sindangpanon Kabupaten Purwakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 276–289. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.48605>
- Chandra, D., Rifai, A., & Kania Dewi, E. (2026). Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Pusakasari Kabupaten Ciamis. *Journal of Empowerment Community*, 8(2). <https://doi.org/10.36423/jec.v8i2.2695>
- Jalinur, & Yudisman, S. N. (2023). Penyimpanan Arsip Digital Berbasis Cloud Sebagai Mitigasi Bencana Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 2(2), 186–190. <https://doi.org/10.31958/jipis>
- Karomah, N. G., Yoeliastuti, Utami, R. T., Makmuroh, U. H., & Widowati, R. (2024). Pelatihan Pengelolaan Digitalisasi Arsip Bagi Warga Pulau Harapan, Kep Seribu Jakarta. *DIMASETA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 119–128. <https://doi.org/10.56456/dimasetav3i1.93>

- Kartikasari, H., Ibad, I., Ni'mah Fahmi Ulin, Dirgatama, C. H. A., Kusumawardhani, A., Jayanti, I. S. D., & Khadija, M. A. (2024). Digitasi Family Records sebagai Upaya Penyelamatan Arsip di Kelurahan Jebres, Kota Surakarta. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 13(2), 339–346. <https://doi.org/10.20961/semar.v13i2.80192>
- Mahendra, D. (2024, November 8). Blangko e-KTP Terbatas, Muncul Fenomena Calo Jasa Cetak Ulang di Surabaya. *Radar Surabaya Jawa Pos*. <https://doi.org/10.24036/ib.v7i1.713>
- Ma'ruf Rizky. (2026). Implementasi Arsip Digital dalam Upaya Pelestarian Arsip Fisik Pasca Bencana oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Rizky Ma'ruf. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 7(1), 19–40. <https://doi.org/10.24036/ib.v7i1.713>
- Palupi, N. A., & Perdana, R. N. (2026). Sosialisasi Sadar Arsip sebagai Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jubung Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 7(1), 13–20. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i1.7565>
- Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Tentang Pelindungan Dan Penyelamatan Arsip Dari Bencana, Nomor 23 Tahun 2015, Pub. L. 23, Republik Indonesia (2015).
- Poerwanti, S. D., Paramitha, N. A., Kusumaningrum, N. D., & Makmun, S. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Mendukung Kesehatan Mental Lansia: Tinjauan Sistematis. In *Jurnal Intervensi Sosial (JINS) JINS* (Vol. 4, Number 1). Online. <https://doi.org/10.32734/intervensisosial.v4i1.21243>
- Saleha, E., Hidayat, R., Indra Amelia Nasution, V., Istianda, M., & Harimas Ginting, A. (2025). Penguatan Tata Kelola Arsip Keluarga sebagai Strategi Mitigasi Bencana di Desa Teluk Provinsi Banten. *CIVITAS CONSECRATIO: Journal of Community Service and Empowerment*, 5(2), 91–101. <https://doi.org/10.33701/cc.v5i2.5505>
- Statistik Penduduk Kelurahan Airlangga. (2025). Kelurahan Cantik Surabaya. https://pemerintahan.surabaya.go.id/kelurahan_airlangga
- Susanti, T., Khoiriyah, W., Larasati, M., & Supriyati. (2020). AKAR (Arsip Keluarga) sebagai Perintis Preservasi Memori Sosial Masyarakat. *Jurnal Diplomatika*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.61054>
- Wisataone, V., Nuansa Saputri, C., Marsha Alliyah Putri, T., Fathoni Wijanarko, S., Dwi Cahyanti, D., Nur Afifah, F., Dwi Anggraeni, D., Triana Nurhantari, E., Audina, E., Raharja, W., Ayuningsih, D., & Azhar Rokhmah Sefiani, F. (2023). Pelatihan pengelolaan arsip keluarga sebagai upaya mitigasi bencana bagi masyarakat Cangkringan Sleman. *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni*, 27(2), 51–58. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/inotek/article/view/98120>